

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hasil pembahasan panjang terkait penelitian yang penulis lakukan dengan pokok permasalahan “Ayat-ayat Rukiyah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Dalam Tinjauan Tafsir al-Quran al-‘Azim Ibn Kasir dan Tafsir al-Misbah Quraish Shihab”, secara substansial dapat diringkas menjadi beberapa poin,

1. Penentuan ayat-ayat dan surah-surah pada ruqyah standar merupakan bagian dari prosesi ijazahan oleh perintis JRA, Gus Amak. Dalam JRA sendiri, pada setiap pelatihan praktisi baru selalu diadakan proses ijazahan oleh Gus Amak secara langsung. Sanad-sanad nya berasal dari beliau membentuk mata rantai hingga ke Rasulullah, Malaikat Jibril, kemudian kepada Allah SWT.
2. Penafsiran Ibn Kasir adalah bahwa: (a) Nama lain surat Fatimah adalah *al-syifa’* dan *al-ruqyah* dan Fatimah pernah digunakan sahabat untuk merukiah serta dibenarkan Nabi, (b) Ayat Kursi ampuh mengusir setan, (c) mengajarkan permohonan perlindungan terhadap sihir, sebagaimana yang ditujukan seorang Yahudi dengki kepada Nabi saw.(d) *al-Nās* mengajarkan perlindungan dari setan bercokol dalam hati anak Adam.

Sedangkan Penafsiran Quraish Shihab adalah sebagai berikut, (a) Kesemua nama Fatimah mempunyai makna tersembunyi. (b)Ayat Kursi adalah ayat paling agung karena menyebutkan kata yang merujuk kepada Allah sebanyak 17 kali dan dapat menampik keraguan yang dibisikkan setan serta menanamkan keteguhan keyakinan kepada Allah. (c) *Al-Falaq* dan *al-Nās* merupakan surat yang kerap dibaca Rasul saat dirundung sakit, bahkan dibacakan Aisyah tercinta menjelang wafatnya. (d) *Al-Falaq* adalah permohonan perlindungan terhadap gangguan luar, *al-Nās* terhadap gangguan dalam diri manusia.

3. Pendapat Ibn Kasir terkait penggunaan surah tersebut sebagai rukiah adalah diperbolehkan, karena mempunyai dasar pijakan dari riwayat-riwayat Hadis. Begitu pula Quraish Shihab, beliau berpendapat bolehnya menggunakan al-Fatihah, Ayat Kursi dan al-Mu'awwidatain sebagai bacaan rukiah, hal ini dapat diketahui dari pengamalan Nabi dan para sahabat beliau.
4. Praktek penggunaan ayat-ayat tertentu sebagai media pengobatan, khususnya oleh JRA, merupakan hal yang berlandaskan pada dalil-dalil yang diakui dan dapat dipercaya. Keabsahan dalil ini semakin menguat dengan adanya tujuan lain yang berusaha diraih oleh JRA, yaitu mendakwahkan al-Quran.

### **B. Saran**

Adapun beberapa hal yang penulis harapkan kepada pembaca setelah menelaah hasil karya ini diantaranya:

1. Penulis menyadari keterbatasan objek kajian yang hanya berkuat pada penafsiran al-Fatihah Ayat Kursi, al-Falaq serta al-Nas, oleh karena itu, penulis mengharapkan upaya lebih jauh dari pembaca untuk mengkaji berbagai surah lain baik terkait dengan term yang senada maupun tidak. Baik dalam rangka mengkritisi atau sebagai usaha inisiasi penelitian baru.
2. Penulis menyusun setapak demi setapak penelitian ini adalah dalam rangka menemukan korelasi argumentatif antara fenomena *living Quran* dalam wujud rukiyah dengan pondasi rujukan utama dalam memahami al-Quran, yaitu kitab-kitab tafsir. Dengan mengetahui ini, pembaca dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan terhadap *amaliyah* penggunaan surah-surah tertentu dalam konteks pengobatan.
3. Penelitian ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan penolakan dan keengganan terhadap pengobatan-pengobatan medis. Penulis berharap pembaca dapat memadukan keduanya dengan kolaboratif sehingga

- tidak terdapat kesan bahwa Islam adalah agama yang menolak hal-hal ilmiah dan empiris.
4. Penggunaan surah-surah al-Quran tertentu sebagai rukiyah sama sekali tidak mengurangi sakralitas nilai al-Quran, akan tetapi justru menjadikan setiap huruf al-Quran sebagai bagian dari nafas kehidupan masyarakat.

